

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di kehidupan sehari-hari sering ditemukan penyakit yang memerlukan terapi menggunakan obat analgesik, yaitu obat yang memiliki efek menghilangkan atau mengurangi nyeri (Ngatidjan, 2001).

Beberapa obat analgesik juga memiliki efek antiinflamasi (efek mencegah dan menghilangkan radang atau inflamasi), meskipun memiliki efek antiinflamasi obat ini tidak termasuk golongan kortikosteroida dan obat ini disebut obat antiinflamasi non steroida atau disingkat AINS atau NSAIDs (nonstereoidal antiinflammatory drugs) (Ngatidjan, 2001). Obat AINS di kelompokkan menjadi empat golongan, yaitu turunan salisilat, parasetamol, pirazolon dan asam organik lain.

Obat AINS dengan efek yang dimiliki, penggunaannya tergolong paling sering dan umum pada berbagai penyakit yang memerlukan tindakan meredakan rasa nyeri, dan juga sekaligus anti radang. Sebagai salah satu contoh lain disamping sakit kepala ringan, yaitu pada penyakit sendi degeneratif (PSD), dengan alasan yang tidak diketahui sendi cenderung mengalami deteriorasi (perubahan ke arah berkurangnya fungsi regenerasi dan struktur yang memburuk) sejalan dengan bertambahnya usia penderita. Pemberian obat AINS merupakan tindakan dasar, dapat membantu mengurangi proses inflamasi pada sendi serta

degeneratif (Taslim,1992). Pemberian obat analgesik dapat ditemukan pada banyak penyakit lainnya, misalnya pada demam remathoid, mengurangi nyeri pada waktu haid, nyeri otot, neuralgia, penyakit gout, spondilitis. Ada obat AINS yang digunakan sebagai obat infark jantung, obat AINS golongan salisilat, yaitu mencegah terbentuknya trombus pada arteri coronaria. Penggunaan obat AINS juga dapat ditemukan pada obat selesma atau influenza, misalnya paracetamol dikombinasikan dengan obat antihistamin (klorfeniramin), obat simpatomimetik (fenilpropanolamin), antitusif (dekstrometorfan), atau ekspektoran (gliseril guaiakolat).

Sehubungan dengan banyaknya penyakit yang menggunakan obat AINS sebagai tindakan dasarnya, maka akan sangat menarik untuk mengetahui seberapa besar obat AINS digunakan dalam keperluan pengobatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang obat-obatan, khususnya obat AINS, diharapkan adanya data yang tepat tentang seberapa besar penggunaan obat AINS, akan diperoleh data mengenai obat AINS yang termasuk paling sering digunakan hingga obat AINS yang paling jarang digunakan, hingga nantinya akan memacu diadakannya penelitian lebih lanjut yang mendalam berpedoman pada hasil penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berapakah frekuensi peresepan obat AINS dalam kurun waktu bulan Januari s/d Juni 2002 di apotek apotek di kotamadya Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi peresepan obat AINS dalam kurun waktu antara bulan januari s/d juni 2002 di apotek-apotek di kotamadya Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian akan memberikan informasi tentang frekuensi peresepan obat AINS dalam kurun waktu antara bulan Januari s/d Juni 2002 di apotek-apotek di kotamadya Yogyakarta.

E. Hipotesis

Obat AINS merupakan obat yang paling umum digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit yang disertai rasa nyeri dan juga inflamasi. Penyakit seperti itu sangat umum terjadi di masyarakat dan secara tidak langsung akan meningkatkan penggunaan obat AINS.

Dengan demikian obat AINS cenderung memiliki frekuensi yang tinggi